

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Secara etimologi, persepsi atau dalam bahasa Inggrisnya *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil¹. Secara umumnya persepsi ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui panca indra atau yang disebut sensoris.² Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.³

Menurut De Vito persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita. Sedangkan Yusuf menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan.⁴

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 445.

²Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: penerbit Andi, 2005), h.99

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 304.

⁴Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi P-Z*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 636.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses menafsirkan atau memaknai pesan akibat stimulus yang diperoleh oleh panca indra yang masuk kedalam otak yang didalamnya terjadi proses berfikir, yang terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini disebut dengan persepsi.

Faktor yang sangat mempengaruhi persepsi, yakni perhatian. Menurut Kenneth E. Andersen “perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah”. Alex Sobur membagi proses persepsi menjadi tiga tahap, yaitu:⁶

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

⁵Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 50

⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 446.

2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam satu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut.

B. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*. *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi⁷. Menurut *Kamus Besar Bahasa Arab*, dakwah berasal dari kata *da'a – yad'u- da'watan* yang artinya panggilan, ajakan, dan seruan. Orang yang berdakwah biasa disebut *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau

⁷Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*. Berikut ini definisi dakwah menurut para ahli⁸;

1. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut; dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'qub merumuskan pengertian dakwah adalah, "Mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya".
4. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan⁹.

⁸Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), h. 1.

⁹Aziz, *op.cit.*, h. 9.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses mengajak manusia kepada jalan kebaikan agar selamat dunia dan akhirat, yang dilakukan dengan cara amar ma'ruf nahi mungkar.

Definisi dakwah dimaksudkan untuk membandingkan, memetakan dan menelusuri perkembangan definisi dakwah. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran ajakan, dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bersifat persuasif dan informatif.

Dakwah merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah pada setiap masa dan keadaan. M. Natsir sebagai tokoh umat Islam Indonesia dalam buku monumentalnya *Fiqhud Da'wah*, menyatakan bahwa dakwah dalam artian luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah. Tidak boleh seorang muslim dan muslimah menghindarinya¹¹. Tentang konsep dakwah ini beliau mengutip beberapa ayat al-Qur'an sebagai panduan yang menguatkan tentang hukum kewajiban berdakwah bagi setiap muslim dan muslimah antara lain (QS. Ali 'Imron 3: 110, QS. Al-Nashr 103: 1-3). Dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat (pemikiran, perasaan dan perilaku) dari kondisi yang buruk yang kondisi yang lebih baik. Dalam penyampaian dakwah itu sendiri harus sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh audience atau penerima pesan

¹⁰*Ibid.*, h. 15.

¹¹Abdur Razzaq, *Dakwah dan Pemikiran Politik Islam: Kajian Teoritis dan Empiris*, (Palembang: NoerFikri, 2017), h. 3.

dakwah tersebut. *Maudhu* atau pesan dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, yaitu seluruh ajaran Islam yang ada didalam *kitabullah* maupun maupun sunah rasul-Nya.

1. Urgensi Dakwah

Hamka menyebutkan bahwa dakwah harus menjadi gerakan yang hidup dalam masyarakat muslim. Al-Qur'an telah mempertegas bahwa dalam keadaan perang sekalipun perlu ada kelompok belajar agama secara sungguh-sungguh¹². Kemudian mereka diberikan tugas untuk berdakwah, yaitu mendakwahkan kelompok tentara ketika mereka kembali dari peperangan.

Pendapat lain mengenai urgensi dakwah yang layak untuk dikemukakan adalah apa yang disampaikan oleh Ahmad Dahlan. Konsep dakwah Ahmad Dahlan bisa dilihat dari tulisan Mulkhan yang menyatakan bahwa gagasan dasar Ahmad Dahlan terletak pada kesejajaran kebenaran tafsir al-Qur'an, akal suci, temuan iptek, dan pengalaman universal kemanusiaan¹³. Secara teori konsep perbaikan umat melalui dakwah pada masyarakat sebagai penyadaran dapat dianalogikan dengan teori *bottom-up* yang secara literal, *bottom-up* berarti dari bawah ke atas. Implementasi dari konsep ini adalah proses perbaikan masyarakat dengan memperbaiki pemahaman dan kesadarannya untuk menjadi umat yang lebih baik.

¹²*Ibid.*, h. 4.

¹³*Ibid.*, h. 5

Hamka mengatakan bahwa dakwah merupakan soalan penting dalam Islam karena berfungsi untuk mengawal tegaknya *al amr bi al-ma'ruf wa an nahy an al-munkar*¹⁴. Selain itu, aktivitas dakwah dapat menggerakkan semangat beragama masyarakat Islam. agama Islam akan menjadi hidup ditengah-tengah umat ketika Islam dapat dipahami dengan baik oleh masyarakatnya. Pemahaman terhadap agama Islam sebagai kebenaran yang datangnya dari Allah SWT antara lain melalui aktivitas dakwah. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.

2. Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”¹⁵. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika melalui lisan, maka yang diucapkan itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

¹⁴*Ibid.*, h. 6.

¹⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet, ke-6, h. 272.

Menurut Drs. Wahidin Saputra dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah, menjelaskan materi atau pesan dakwah yang harus disampaikan adalah mencakup akidah, syariah, dan akhlak dan kemudian syariah dibagi menjadi dua cabang pokok yaitu ibadah dan muamalah.¹⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan atau materi dakwah yang harus disampaikan kepada mad'u adalah yang berkaitan dengan masalah berikut:

a. Pesan Akidah

Menurut Hasbi dan telah dikutip oleh Hassan Saleh aqidah adalah “keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhujam dalam-dalam pada lubuk hati seseorang, sehingga mengikat kehidupannya baik dalam sikap, ucapan dan tindakannya”. Pembahasan mengenai akidah meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah dan iman kepada *qadha* dan *qadar*. Akidah merupakan pondasi bagi setiap muslim.

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah menurut para ulama yaitu kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan oleh dalil-dalil.¹⁷

¹⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 8.

¹⁷Syahmina Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), h. 50.

b. Pesan Syariah

Secara bahasa kata syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi, dan dilaksanakan sebagaimana semestinya.¹⁸ Syariat ialah suatu ketetapan hukum yang ditetapkan Allah yang disertai dalil yang bersumber dari kitab Allah, sunnah Rasul, ijma', kias dan dalil lainnya.¹⁹

Dalam aspek syariat berisi tentang susunan peraturan, hukum-hukum dan ketentuan yang ditentukan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan didunia. Pesan syariah meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, shalat, puasa, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (hukum perdata dan hukum publik).

c. Pesan Akhlak

Kata akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jama dari *khula*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁰ Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya. Pesan akhlak meliputi akhlak kepada *al-khaliq*(Tuhan) dan makhluk.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan akhlak kepada makhluk

¹⁸M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), cet. Ke-1, h. 343.

¹⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1990), h. 17.

²⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), cet. Ke-2, h. 1.

yaitu sikap saling mengasihi antar sesama manusia. Menurut Dr. H Yunahar Ilyas, Lc., M.A dalam bukunya *Kuliah Akhlaq*, pembagian akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara.²¹

Sedangkan pesan dakwah menurut Toto Tasmara adalah “semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut”²². Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-Qur’an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-Qur’an dan Hadis)²³.

1. Ayat-ayat al-Qur’an

Al-Qur’an adalah wahyu penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada-nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam al-Qur’an.

Untuk melihat kandungan al-Qur’an, kita bisa menelaah antara lain kandungan *surah al-Fatihah* yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan al-Qur’an²⁴. Dalam *surah al-Fatihah*, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam.

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), h. 1.

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), cet. Ke-2, h. 43.

²³ *Ibid.*, h. 273.

²⁴ *Ibid.*

2. Hadis Nabi SAW

Segala sesuatu yang berkenaan dengan Nabi SAW meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan Hadis²⁵. Untuk melihat kualitas kesahihan Hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama Hadis. Tidak harus menelitinya sendiri, pendakwah hanya perlu cara mendapatkan Hadis yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah Hadis Nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab Hadis sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi Hadis berdasarkan kualitas dan temanya.

3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang hidup semasa Nabi SAW, pernah bertemu Nabi SAW dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat nabi memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi dan proses belajarnya yang langsung dari beliau²⁶.

4. Pendapat Para Ulama

Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*)²⁷. Diantara berbagai ulama biasanya terjadi perbedaan pendapat. Terhadap pendapat ulama yang

²⁵*Ibid.*, h. 274.

²⁶*Ibid.*, h. 276.

²⁷*Ibid.*

tampaknya bersebrangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).

5. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak ayat al-Qur'an yang bisa dipahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil suatu penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah²⁸. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.

6. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya yang memudahkannya. Ketika kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti nyata dalam kehidupan²⁹. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

²⁸*Ibid.*, h. 277.

²⁹*Ibid.*, h. 278.

7. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Berita menurut istilah ‘Ilmu *al-Balaghah* dapat benar atau dusta³⁰. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam al-Qur’an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba’*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar.

8. Karya Sastra

Pesan dakwah kadangkala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhala³¹. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

- a. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan.
- b. Dibentuk dengan kalimat yang indah.

³⁰*Ibid.*, h. 280.

³¹*Ibid.*, h. 281.

- c. Ketika pendakwah mengungkapkan suatu sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar keindahannya dapat dirasakan.

9. Karya Seni

Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal, karya seni banyak mengutarakan karya komunikasi nonverbal. Jenis pesan dakwah pada karya seni mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun yang bersifat subjektif³². Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang kebesaran Allah SWT.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

3. Metode Dakwah

Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja³³. Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain³⁴:

1. Al-Bayanuni mengemukakan definisi metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah,

³²*Ibid.*, h. 282.

³³*Ibid.*, h. 306.

³⁴*Ibid.*

2. Said bin Ali al-Qahthani mengungkapkan “*uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

“Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Nahl [16]: 125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu³⁵:

1.1 Metode *Bi al-Hikmah*

Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan³⁶. Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh mujahid dan Malik mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketetapan dalam perkataan dan pengalamannya.

³⁵Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), h. 244.

³⁶*Ibid.*, h. 245.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

1.2 Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan³⁷. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain³⁸:

- a. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin “Al-Mau'izhah al-hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an”³⁹.
- b. Menurut Abdul Hamid al-Bilali, al-mau'izhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau

³⁷*Ibid.*, h. 251.

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

1.3 Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi lafazh mujadalah terambil dari kata jadala yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, jaa dala dapat bermakna berdebat, dan mujadalah perdebatan⁴⁰.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (al-Hiwar). Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya⁴¹. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat⁴².

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati

⁴⁰*Ibid.*, h. 253.

⁴¹*Ibid.*, h. 254.

⁴²*Ibid.*

yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

C. Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah, media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara virtual.⁴³ Media sosial merupakan sarana interaksi antara sejumlah orang melalui “*sharing*” informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk semacam komunitas virtual. Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan orang secara mobile dapat menciptakan dan bertukar konten disebut *user generated content*.⁴⁴

1. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video para penggunanya sendiri. Format yang digunakan video di *youtube* adalah flv yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki *plugin Flash Player*. Menurut

⁴³Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 11.

⁴⁴Ali Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 288

perusahaan penelitian internet Hitwise, pada Mei 2006 *youtube* memiliki pangsa pasar sebesar 43%. Dalam perkembangannya, pada Oktober 2006 diumumkan bahwa *youtubet* telah dibeli Google dengan harga US\$ 1,65 miliar⁴⁵.

D. Tinjauan Film

Film berasal dari kata *filmen*, yang berarti lapisan tipis pada permukaan susu setelah dipanasi. Film merupakan media sejenis pita plastik berlapis zat peka cahaya, yang disebut *celluloid*.⁴⁶ Dalam bidang fotografi, film adalah media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa.⁴⁷ Pada generasi berikutnya, fotografi bergeser ke penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. Dalam bidang *sinematografi*, *celluloid* memiliki berbagai macam ukuran lebar pita seperti 16mm, 35mm, dan 70mm. Ukuran yang biasa digunakan untuk produksi layar lebar adalah 35mm.

Menurut UU RI No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan.⁴⁸

⁴⁵*Ibid.*, h. 304.

⁴⁶Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 104.

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi A-I* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 213.

Film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media *celluloid* sebagai penyimpanannya. Sejalan dengan perkembangan media penyimpanan dalam bidang sinematografi, pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan *celluloid* (media film). Kini film diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak.

Karya film di masa-masa awal adalah hitam putih dan bisu. Akhir tahun 1920-an, mulai dikenal film bersuara, dan menyusul film berwarna pada tahun 1930-an. Jika semula film belum dianggap sebagai karya seni, pada perkembangannya, kini karya film sudah bisa disejajarkan dengan karya seni lainnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* film kartun adalah film hiburan dalam bentuk gambar lucu yang mengisahkan tentang binatang dan sebagainya.⁴⁹ Film animasi adalah sejenis film yang berbahan mentah gambar tangan lalu diolah menjadi gambar bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar, sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer grafis, pembuatan film animasi menjadi jauh lebih mudah dan cepat. Jika semula hanya ada film animasi dua dimensi selanjutnya bermunculan film animasi tiga dimensi.

⁴⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 316.

Prinsip teknik animasi sama dengan pembuatan film dengan subjek hidup yang memerlukan 24 gambar per detik untuk menciptakan ilusi gerak. Film animasi dengan materi rangkaian gambar, baik 2D maupun 3D, yang kemudian dikenal dengan nama film kartun, sekarang banyak diproduksi.

E. Dakwah Melalui Media Film

Menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan⁵⁰. Abdul Kadir Munsyi, mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambar, audiovisual, perbuatan, dan organisasi⁵¹. Media dakwah adalah segala sesuatu berupa alat, perantara, dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikator (*da'i*) kepada khalayak (*mad'u*) secara efektif⁵².

Tidak banyak pakar Ilmu Dakwah menyebutkan media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung meski tanpa media. Media dakwah dapat berfungsi secara efektif apabila dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah dan mitra dakwah.

⁵⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet, ke-6, h. 345.

⁵¹*Ibid.*, h. 347.

⁵²Abdur Razzaq, *Dakwah dan Pemikiran Politik Islam: Kajian Teoritis dan Empiris*, (Palembang: NoerFikri, 2017), h. 6.

Dalam dakwah terdapat ide tentang *progresivitas*, yakni sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah sehingga dalam dakwah ada ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu⁵³.

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para *movie maker* memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keIslaman.

Film animasi seperti yang sudah kita ketahui pada saat ini cukup banyak tayang di media televisi maupun di *youtube*. Banyak serial film animasi yang dapat dilihat baik di televisi maupun di *youtube* yang bisa kita lihat maupun anak-anak yang dapat menontonnya. Akan tetapi hanya sedikit yang menyajikan tayangan yang berisi pesan dakwah. Kebanyakan film animasi hanya menyajikan unsur hiburan di dalamnya yang tujuannya sekedar menghibur tanpa ada nilai agama di dalamnya.

Kalau pers bersifat visual dan radio bersifat audio, maka film dijadikan sebagai media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audio-visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain⁵⁴:

⁵³Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), h. 30.

⁵⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet, ke-6, h. 364.

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang berbeda dalam mempersepsikan sesuatu atau memaknai pesan yang diterima oleh panca indera begitupun dalam menerima pesan dakwah. Dalam menerima pesan dakwah seorang mad'u akan mengalami proses persepsi yang diterima oleh panca indera. Proses persepsi tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi. Dari pesan dakwah yang disampaikan melalui film animasi anak di akun *youtube* Nussa Official penerima pesan (mad'u) akan memaknai pesan sesuai dengan stimulus yang diterima oleh panca indera yang diproses di dalam otak yang terjadi proses berfikir sehingga terwujud dalam sebuah pemahaman.